

Types and Benefits of Coastal Plants of Arga Permai Beach, Gasan Gadang, Padang Pariaman Regency, West Sumatra

Jenis dan Manfaat Tumbuhan Pesisir Pantai Arga Permai, Gasan Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

Fitri Chairani¹, Reki Kardiman^{2*}, Moralita Chattri², Yusni Atifah²

¹Biology Study Program, Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia

²Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia

*Correspondence author: erka@unp.ac.id

Abstract: Arga Permai Beach is a tourist attraction in Padang Pariaman Regency with natural vegetation that is still preserved, but data on its biodiversity and potential utilization have not been scientifically documented. Ethnobotany is the science that studies the relationship between humans and plants in their environment and the forms of their utilization. This study aims to identify the types of coastal plants of Arga Permai Beach, the parts used, the forms of utilization, and how they are processed by the local community. This study uses a descriptive method with an ethnobotanical approach. The study was conducted from January to February 2026 at Arga Permai Beach, Gasan Gadang, Padang Pariaman Regency. Respondents were determined through simple random sampling, while the data were analyzed descriptively and calculated using the Use Value Index. The research results identified 11 types of coastal plants, namely *Casuarina equisetifolia* L., *Cocos nucifera* L., *Hibiscus tiliaceus* L., *Calophyllum inophyllum* L., *Rhizophora apiculata* Blume, *Pongamia pinnata* (L.) Pierre, *Mangifera odorata* Griff, *Dodonaea viscosa* Jacq, *Melastoma malabathricum* L., *Pandanus tectorius* Parkinson, and *Ipomoea pes-caprae* L. The community utilizes parts from the roots to the fruit as food, medicine, firewood, building materials, as well as raw materials for industry and crafts. The highest percentage of utilization was found in the *Cocos nucifera* L. plant species. Further research is needed on plants whose potential is not yet optimally known to the local community, such as kesak (*Dodonaea viscosa* Jacq.).

Key words: Coastal Plants, Ethnobotany, , Use Value Index, , Arga Permai Beach, Coastal Ekosystem

Abstrak: Pantai Arga Permai merupakan objek wisata di Kabupaten Padang Pariaman dengan vegetasi alami yang masih lestari, namun data mengenai keanekaragaman hayati dan potensi pemanfaatannya belum terdokumentasikan secara ilmiah. Etnobotani adalah Ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan di lingkungannya serta bentuk pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis tumbuhan pesisir Pantai Arga Permai, bagian yang digunakan, bentuk pemanfaatan, serta cara pengolahannya oleh masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan etnobotani. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai Februari 2026 di Pantai Arga Permai, Gasan Gadang, Kabupaten Padang Pariaman. Responden ditentukan melalui *simple random sampling*, sedangkan data dianalisis secara deskriptif dan dihitung menggunakan Indeks Nilai Manfaat (*Use Value Index*). Hasil penelitian mengidentifikasi 11 jenis tumbuhan pesisir, yaitu *Casuarina equisetifolia* L., *Cocos nucifera* L., *Hibiscus tiliaceus* L., *Calophyllum inophyllum* L., *Rhizophora apiculata* Blume, *Pongamia pinnata* (L.) Pierre, *Mangifera odorata* Griff, *Dodonaea viscosa* Jacq, *Melastoma malabathricum* L., *Pandanus tectorius* Parkinson, dan *Ipomoea pes-caprae* L. Masyarakat memanfaatkan bagian akar

hingga buah sebagai bahan pangan, obat-obatan, kayu bakar, bahan bangunan, serta bahan baku industri dan kerajinan. Persentase pemanfaatan tertinggi ditemukan pada jenis tumbuhan *Cocos nucifera* L. Penelitian lanjutan diperlukan terhadap tumbuhan yang potensinya belum optimal diketahui masyarakat setempat, seperti kesak (*Dodonaea viscosa* Jacq.).

Kata kunci: Ekosistem Pesisir, Etnobotani, Indeks Nilai Manfaat, Pantai Arga Permai, Tumbuhan Pesisir

PENDAHULUAN

Tumbuhan yang hidup di wilayah pesisir umumnya memiliki karakteristik khusus yang memungkinkan mereka bertahan dan berkembang pada kondisi lingkungan yang relatif ekstrem, seperti tingkat salinitas yang tinggi, terpaan angin laut yang kencang, dan unsur hara yang terbatas, serta intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi (Abubakar *et al.*, 2025). Pasang surut air laut menyebabkan terjadinya perubahan beberapa faktor lingkungan yang besar. Oleh karena itu, hanya beberapa jenis tumbuhan yang memiliki daya toleransi tinggi terhadap lingkungan ekstrem saja yang mampu bertahan hidup dan berkembang di dalamnya (Karimah, 2017). Kondisi tersebut yang juga menyebabkan rendahnya keanekaragaman jenis tumbuhan pesisir.

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan (Dewanti *et al.*, 2023). Wilayah pesisir menyediakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, khususnya bagi masyarakat di wilayah pesisir (Asyiwati & Akliyah, 2014). Secara ekonomi tumbuhan pesisir dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berbagai kebutuhan hidup, seperti bahan masakan, obat tradisional, bahan bangunan, bahan kayu bakar, dan kerajinan. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan beragam jenis tumbuhan disebut sebagai etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia, tumbuhan dan lingkungan (Rukmana *et al.*, 2021). Pengetahuan dan praktik tradisional yang diadopsi oleh masyarakat penting untuk mencegah kerusakan keanekaragaman hayati (Hidayat *et al.*, 2023). Melalui pendekatan etnobotani, dapat diketahui sejauh mana masyarakat memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan.

Penelitian oleh Melayu *et al.*, (2025) menemukan terdapat 6 spesies tumbuhan di kawasan hutan mangrove pesisir Pantai Pasir Putih Kota Padang, antara lain *Nypa fruticans*, *Avicennia marina*, *Terminalia catappa*, *Ipomoea pes-caprae*, *Acrostichum speciosum*, dan *Pandanus tectorius*. Penelitian lain oleh Saputri & Muchtar, (2019) menemukan 2 spesies tumbuhan di kawasan vegetasi mangrove Pantai Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan antara lain *Rhizophora apiculata* dan *Bruguiera gymnorhiza*. Penelitian lain oleh Putra *et al.*, (2023) menunjukkan terdapat 4 jenis vegetasi mangrove di Desa Apar, Kota Pariaman yaitu *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba*, dan *Nypa frutican*. Secara ekonomi, mangrove bermanfaat sebagai penghasil kayu bakar, kayu untuk bahan bangunan, perabot rumah tangga, bahan baku industri, zat pewarna, bahan makanan, dan obat (Majid *et al.*, 2016). Studi jenis dan pemanfaatan tumbuhan pesisir masih sangat terbatas pada mangrove saja, sedangkan jenis tumbuhan yang lain di luar area mangrove sangat sedikit diketahui oleh masyarakat, terutama di kawasan pesisir Pantai Arga Permai. Secara geografis, Pantai Arga Permai terletak di Korong Mandailing, Nagari Gasan Gadang, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pantai Arga Permai merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Padang Pariaman yang vegetasi tumbuhan pesisirnya masih terjaga.

Berdasarkan hasil observasi awal, wilayah pesisir Pantai Arga Permai memiliki potensi vegetasi yang signifikan, ditandai dengan populasi tanaman cemara laut (*Casuarina equisetifolia* L.) dan kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang melimpah dan dalam kondisi pertumbuhan yang terjaga dengan baik. Hal ini, tidak menutup kemungkinan bahwa jenis tumbuhan pesisir lain juga dapat ditemukan dan diketahui manfaatnya oleh masyarakat setempat. Namun demikian, hingga saat ini informasi ilmiah mengenai jenis dan manfaat tumbuhan pesisir yang terdapat di kawasan Pantai Arga Permai masih belum

terdokumentasikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Jenis dan Manfaat Tumbuhan Pesisir Pantai Arga, Gasan Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan pesisir, bagian yang dimanfaatkan, bentuk pemanfaatan, dan cara pengolahan tumbuhan pesisir oleh masyarakat sekitar Pantai Arga Permai.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnobotani. Penelitian dilakukan melalui wawancara langsung masyarakat yang ditemui selama di lapangan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekitar wilayah pesisir Pantai Arga Permai, Gasan Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Februari 2026.



Gambar 1. Pantai Arga Permai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah parang, gunting tanaman, plastik spesimen, meteran, jangka sorong, kain hitam, kamera, buku catatan, pena, topi lapangan, pensil, penghapus, sarung tangan, buku panduan, kuesioner penelitian, aplikasi *ColorAnlz* untuk penentuan jenis warna, dan website seperti; *Plantamor*, *iNaturalist.org*, dan *Global Biodiversity Information Facility (GBIF)*. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuh-tumbuhan pesisir yang ditemukan dengan jarak lebih kurang 300 meter dari garis Pantai Arga Permai.

Prosedur Penelitian

Pertama, melakukan observasi lapangan sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lingkungan di wilayah pesisir Pantai Arga Permai serta potensi keanekaragaman tumbuhan di wilayah tersebut. Kedua, mencatat kondisi habitat tempat tumbuhan ditemukan seperti ditanah, pasir, rawa, payau, dan muara sungai. Selain itu, habitus tumbuhan diidentifikasi untuk mengetahui bentuk pertumbuhannya, seperti pohon, perdu, herba, dan liana. Ketiga, melakukan pengamatan terhadap morfologi tumbuhan yang ditemukan mulai dari bagian akar, batang, daun, bunga, dan buahnya. Keempat, melakukan wawancara langsung di lapangan dengan membawa tumbuhan yang ditemukan atau menunjukkan hasil foto tumbuhannya untuk ditanyakan jenis dan bentuk pemanfaatannya tumbuhan tersebut oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Arga Permai. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (Batlajery *et al.*, 2022). *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Hilyati *et al.*, 2023). Dengan demikian, setiap individu yang ditemui memiliki peluang yang sama untuk dipilih secara acak menjadi informan. Terakhir, melakukan identifikasi tumbuhan bertujuan untuk menentukan nama ilmiah dari setiap jenis tumbuhan yang ditemukan di wilayah penelitian. Identifikasi sampel dibantu dengan aplikasi *Google lens*. Selain itu digunakan juga sumber valid seperti website *Plantamor*, *iNaturalist.org*, dan *Global Biodiversity Information Facility* (GBIF).

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan identifikasi jenis tumbuhan pesisir, bagian yang dimanfaatkan, bentuk pemanfaatan, dan cara pengolahannya. Data hasil analisis akan disajikan ke dalam bentuk grafik dan tabel menggunakan software Microsoft Excel. Perbandingan pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan pesisir di Pantai Arga Permai oleh masyarakat setempat akan di analisis dengan Indeks Nilai Manfaat (*Use-Value Index*), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UVI = \frac{\sum UVis}{ni}$$

Keterangan:

- UVI = Indeks Nilai Manfaat (Use-Value Index) dari suatu spesies tumbuhan
- $\sum UVis$ = Jumlah manfaat yang disebutkan dari suatu spesies
- ni = Jumlah total responden yang diwawancarai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Pesisir Pantai Arga Permai

Penelitian di kawasan Pesisir Pantai Arga Permai mengidentifikasi 11 spesies tumbuhan meliputi *Casuarina equisetifolia* L., *Cocos nucifera* L., *Hibiscus tiliaceus* L., *Calophyllum inophyllum* L., *Rhizophora apiculata* Blume, *Pongamia pinnata* (L.) Pierre, *Mangifera odorata* Griff, *Dodonaea viscosa* Jacq, *Malastoma malabathricum* L., *Pandanus tectorius* Parkinson, dan *Ipomoea pes-caprae* L. Hasil wawancara terhadap 25 responden menunjukkan pemanfaatan tumbuhan yang beragam, meliputi kategori obat-obatan, pangan, kayu bakar, industri, hingga bahan kerajinan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan mulai dari akar, batang, daun, bunga, hingga buah. Data mengenai hubungan antara jenis spesies, habitus, bagian yang dimanfaatkan, dan bentuk pemanfataannya secara lebih terperinci tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar jenis tumbuhan pesisir Pantai Arga Permai dan manfaatnya

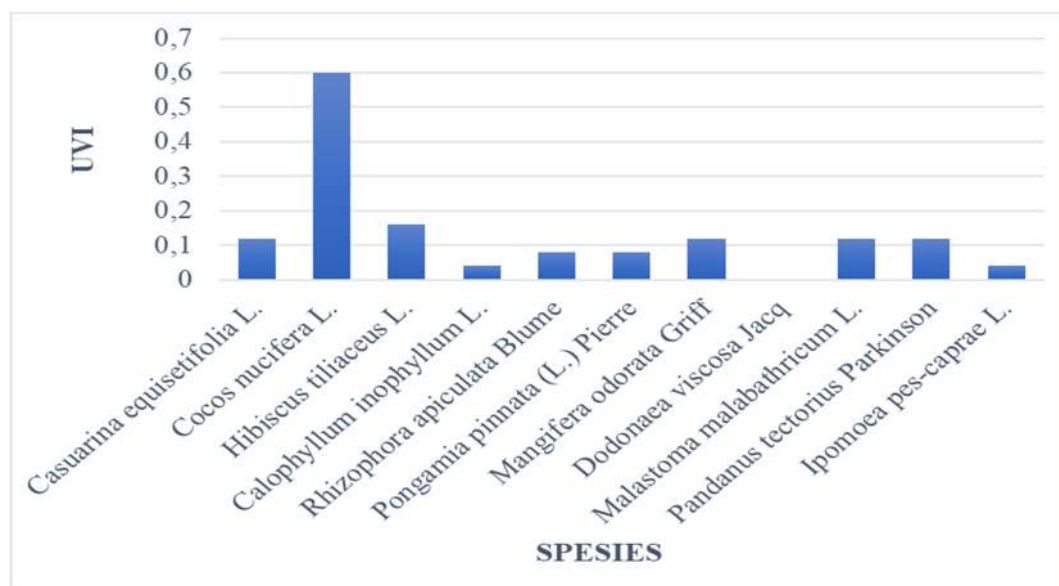
No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Manfaat
1	Cemara laut/batang aru	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	Casuarinaceae	Pohon	A, R, B, Bu	5, 6, 11
2	Kelapa/karambia	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Pohon	A, B, Bu (Ar, Dg, Da, S, Sk, T), D (Dm, Dt), P	1a, 1b, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9a, 9b, 9c, 9d, 9e, 10, 11
3	Waru/tumbuhan baru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Malvaceae	Pohon	B, D, Bg	1a, 1b, 5, 8
4	Nyamplung/pinago	<i>Calophyllum inophyllum</i> L.	Calophyllaceae	Pohon	B	5
5	Bakau minyak	<i>Rhizophora apiculata</i> Blume	Rhizophoraceae	Pohon	B	5, 6
6	Malapari/batang pari-pari	<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre	Fabaceae	Pohon	B, Bg	2, 5
7	Mangga kuini	<i>Mangifera odorata</i> Griff	Anacardiaceae	Pohon	B, Bu	2, 4, 5
8	Kesak/tesek	<i>Dodonaea viscosa</i> Jacq	Sapindaceae	Perdu	Tidak ada	Tidak ada
9	Senduduk/sikaduduak	<i>Malastoma malabathricum</i> L.	Melastomataceae	Perdu	A, D	1a, 1b, 2
10	Pandan duri	<i>Pandanus tectorius</i> Parkinson	Pandanaceae	Perdu	D	6, 10, 11
11	Katang-katang/tapak kuda	<i>Ipomoea pes-caprae</i> L.	Convolvulaceae	Terna	D	1a

Keterangan:

A = Akar; B = Batang; Bu = Buah (Ar = Air, Dg = Daging buah, S = Sabut, Sk = Serbuk, T = Tempurung); Bg = Bunga; D = Daun (Dm = Daun muda, Dt = Daun tua); P = Pelepah; R = Ranting. Obat (1a = Obat tunggal; 1b = Obat ramuan); Pangan (2 = Bahan masakan/makanan; 3 = Bahan pembungkus makanan; 4 = Bahan minuman); 5 = Bahan kayu bakar; Bahan bangunan (6 = Bahan bangunan rumah; 7 = Bahan infrastruktur; 8 = Bahan transportasi); Industri (9a = Industri makanan/minuman; 9b = Industri kosmetik; 9c = Industri arang ; 9d = Industri tekstil; 9e = Industri pertanian); 10 = Alat rumah tangga; 11 = Kerajinan.

Indeks Nilai Manfaat Tumbuhan Pesisir Pantai Arga Permai

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data wawancara, diperoleh nilai *Use Value Index* (UVI) yang bervariasi antar jenis tumbuhan pesisir. Variasi nilai *Use Value Index* (UVI) untuk masing-masing spesies telah dirangkum dan disajikan pada grafik batang di bawah ini.



Gambar 2. Grafik UVI tumbuhan pesisir Pantai Arga Permai

Berdasarkan data spesies *Cocos nucifera* L. memiliki nilai UVI tertinggi yakni mencapai 0,6 yang mengindikasikan bahwa spesies ini merupakan tumbuhan yang paling banyak diketahui manfaatnya oleh masyarakat setempat dibandingkan spesies lainnya. Selanjutnya, beberapa spesies seperti *Hibiscus tiliaceus* L., *Casuarina equisetifolia* L., *Mangifera odorata* Griff, *Melastoma malabathricum* L., dan *Pandanus tectorius* Parkinson menunjukkan nilai manfaat dengan rentang nilai antara 0,1 hingga 0,2. Sementara itu, spesies seperti *Calophyllum inophyllum* L., *Rhizophora apiculata* Blume, *Pongamia pinnata* (L.) Pierre, dan *Ipomoea pes-caprae* L. tercatat memiliki nilai UVI terendah di bawah 0,1.

Persentase Manfaat Tumbuhan Pesisir Pantai Arga Permai

Berdasarkan hasil inventarisasi dan wawancara di lapangan, diperoleh data mengenai keragaman pemanfaatan tumbuhan pesisir oleh masyarakat di sekitar Pantai Arga Permai. Berikut hasil perhitungan persentase untuk setiap kategori pemanfaatan tumbuhan pesisir Pantai Arga Permai oleh 25 responden dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Persentase pemanfaatan tumbuhan pesisir oleh masyarakat sekitar Pantai Arga Permai

Jenis	Obat	Pangan	Bahan Kayu Bakar	Bahan Bangunan	Industri	Alat Rumah Tangga	Kerajinan
<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	0	0	100	36	0	0	8
<i>Cocos nucifera</i> L.	100	100	100	100	100	100	68
<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	36	0	28	8	0	0	0
<i>Calophyllum inophyllum</i> L.	0	0	80	0	0	0	0

<i>Rhizophora apiculata</i> Blume	0	0	12	40	0	0	0
<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre	0	16	52	0	0	0	0
<i>Mangifera odorata</i> Griff	0	100	32	0	0	0	0
<i>Dodonaea viscosa</i> Jacq	0	0	0	0	0	0	0
<i>Malastoma</i> <i>malabathricum</i> L.	100	92	0	0	0	0	0
<i>Pandanus tectorius</i> Parkinson	0	0	0	12	0	44	100
<i>Ipomoea pes-caprae</i> L.	100	0	0	0	0	0	0

Cemara laut (*Casuarina equisetifolia* L.) juga dikenal dengan sebutan lain yakni cemara udang, masyarakat di sekitar Pantai Arga Permai menyebutnya dengan batang aru. Cemara laut memiliki kemampuan bertahan hidup di ekosistem pesisir pantai yang memiliki tingkat ketersediaan hara dan air yang rendah (Alisani *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, bahwa masyarakat sekitar Pantai Arga Permai memiliki pengetahuan mengenai potensi akar, ranting dan batang cemara laut yang telah lapuk dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wisanti *et al.*, (2021) di Kabupaten Sumenep, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan ranting cemara laut sebagai kayu bakar tergolong rendah, yakni hanya sebesar 5%. Selain itu, masyarakat di sekitar Pantai Arga Permai juga mengetahui bahwa bagian buah cemara laut berpotensi menjadi hiasan untuk kerajinan.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai pemanfaatan yang tinggi dalam masyarakat (Solechah *et al.*, 2021), karena mulai dari bagian akar hingga buahnya dapat di manfaatkan sehingga dia dikenal dengan pohon kehidupan atau *the tree of life* (Prakoso *et al.*, 2019). Berdasarkan informasi dari informan kunci yang telah lama menetap di kawasan Pantai Arga Permai, bahwa akar pohon kelapa secara tradisional dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan dengan metode perebusan yang dikombinasikan dengan rempah-rempah, serta doa-doa tertentu lalu air rebusannya diminum. Bagian batang yang sudah tua dimanfaatkan sebagai material konstruksi, seperti tiang bangunan, rangka atap rumah, dan sarana infrastruktur berupa jembatan darurat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fauzana *et al.*, (2021), batang kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sungai Kupang sebagai jembatan penghubung atau jembatan darurat. Bagian daun mudanya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan ketupat. Sementara itu, daun yang sudah tua diambil bagian lidinya untuk diproduksi menjadi lidi atau sapu lidi, dan lidinya di eskpor ke luar negeri. Sedangkan buah yang sudah tua, bagian dagingnya diparut untuk dijadikan santan dan minyak kelapa untuk berbagai keperluan masak dan industri kecantikan. Bagian tempurungnya dimanfaatkan sebagai kerajinan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ryandita *et al.*, (2020), tempurung kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat adat Kampung Kuta untuk dibuat kerajinan tangan seperti gelas, teko, asbak, dan gayung. Bagian sabut kelapa dimanfaatkan sebagai sabut cuci piring dan menjadi produk bernilai ekonomi berupa keset kaki dan tali. Selain itu, sabut dan serbuk kelapa dapat diolah menjadi *cocopeat* dalam industri pertanian sebagai media tanam organik terutama hidroponik.

Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) secara ekologi bermanfaat untuk penahan abrasi, banjir, penahan angin, dan penehuh. Batang kayu waru yang sudah tua dimanfaatkan untuk membuat badan kapal dan sebagai bahan kayu bakar. Sebagian masyarakat Pantai Arga Permai menyatakan bahwa bagian daun dan

bunga waru dimanfaatkan sebagai obat batuk, demam, dan flu dengan cara daunnya direbus lalu diminum. Hal tersebut karena daun waru memiliki aktivitas antibakteri yang berasal dari senyawa fitokimia seperti tanin, flavonoid, saponin, terpenoid, dan alkaloid (Hamzah *et al.*, 2023). Nyamplung (*Calophyllum inophyllum* L.) memiliki akar yang kuat dan kanopinya yang lebar sehingga secara ekologi dapat bermanfaat sebagai penahan angin laut dan penahan abrasi pantai (Amir *et al.*, 2019). Sebagian besar masyarakat sekitar Pantai Arga Permai mengetahui bahwa batang kayu nyamplung yang sudah tua dapat dimanfaatkan kayu bakar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fadhillah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa batang kayu nyamplung yang sudah tua dapat dimanfaatkan sebagai arang dan kayu bakar untuk keperluan memasak. Selain itu, biji nyamplung memiliki potensi sebagai sumber bahan bakar biodiesel karena kandungan minyaknya yang tinggi (Lestari, 2024).

Bakau minyak (*Rhizophora apiculata* Blume) merupakan spesies penting dalam ekosistem mangrove dengan karakteristiknya yang memiliki perakaran yang kuat sehingga efektif menahan sedimen dan tahan terhadap kondisi pasang surut air laut, serta memiliki nilai ekologi yang tinggi sebagai habitat berbagai fauna perairan (Rahayu *et al.*, 2026). Sebagian masyarakat Pantai Arga Permai mengetahui manfaat batang mangrove sebagai bahan bangunan dan bahan kayu bakar. Penelitian (Rosyada *et al.*, 2018) menyatakan bahwa masyarakat sekitar Desa Bakau Besar Laut, Kecamatan Sungai Pinyuh memanfaatkan batang dan ranting kering pohon bakau sebagai kayu bakar karena menghasilkan panas yang baik, tahan lama, serta memberikan aroma yang sedap pada masakan. Malapari (*Pongamia pinnata* (L.) Pierre) merupakan tumbuhan pesisir yang tahan terhadap cekaman kekeringan, salinitas tinggi, dan berperan penting dalam kesuburan tanah melalui kemampuannya sebagai pengikat nitrogen. Berdasarkan dari hasil wawancara masyarakat pesisir Pantai Arga Permai, bahwa batang malapari bermanfaat untuk bahan kayu bakar dan bunga malapari dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran masakan sup kerang laut. Penelitian oleh Aminah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kayu malapari dimanfaatkan untuk pembuatan mebel dan untuk kayu bakar.

Mangga kuini (*Mangifera odorata* Griff) merupakan salah satu jenis mangga lokal yang memiliki nilai ekologis, dan ekonomi yang tinggi. Pada umumnya pohon mangga kuini di tanam sebagai peneduh dan bagian batang yang telah lapuk di dimanfaatkan sebagai kayu bakar untuk memasak. Selain itu, bagian buah mangga kuini dapat di makan langsung dan dimanfaatkan menjadi olahan makanan/minuman seperti rujak, pudding, dan minuman jus. Penelitian oleh Nurainy *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa daging buah kuini dapat dimanfaatkan menjadi produk sari buah kuini. Kesak (*Dodonaea viscosa* Jacq) dapat tumbuh dengan baik di berbagai iklim dan tanah mulai dari hutan tepi sungai, pantai berpasir hingga tanah berbatu di lereng bukit. Berdasarkan informasi dari masyarakat, bahwa tanaman kesak sendiri dulunya dibawa oleh warga asing asal Turki, dan lalu menyebarkan benihnya di sekitar Pantai Arga Permai. Terkait manfaatnya, masyarakat Pantai Arga Permai sendiri tidak ada yang mengetahuinya. Akan tetapi, sebagian masyarakat meyakini bahwa kesak pasti memiliki manfaat untuk obat tradisional alami, walaupun belum pernah mencobanya. Penelitian Bangajavalli (2023) menyatakan bahwa di daerah subtropik Pakistan kesak dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit kulit akibat jamur seperti linu panggul, kutu air, serta juga mengobati sakit tenggorokan, sakit perut, dan wasir. Selain itu, air rebusan daunnya digunakan untuk mengompres pembengkakan dan sakit punggung.

Senduduk (*Melastoma malabathricum* L.) merupakan salah satu spesies dalam famili Melastomaceae yang telah lama digunakan masyarakat lokal Indonesia maupun negara lain sebagai bahan pangan, pewarna dan juga sebagai bahan obat. Berdasarkan dari wawancara masyarakat sekitar Pantai Arga Permai bahwa daun senduduk dimanfaatkan sebagai obat luka dengan cara daunnya ditumbuk lalu dioleskan di area yang terkena luka. Hal tersebut didukung oleh penelitian Astuti & Hervidea (2023) yang mengatakan bahwa daun senduduk mengandung senyawa kimia tanin dan flavonoid yang membantu dalam proses penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan betadine. Selain

itu, daun senduduk juga dimanfaatkan oleh masyarakat Pantai Arga Permai untuk mengurangi lendir pada ikan seperti ikan lele, ikan patin, dan ikan gabus dengan cara daunnya diremas bersamaan saat mencuci ikan. Penelitian Suharyanto *et al.*, (2019) menyatakan bahwa daun senduduk memiliki manfaat untuk menghilangkan rasa pahit pada masakan daun papaya, dan sebagai sayuran pada masakan ikan laut, serta memiliki potensi menjadi bahan pengawet alami pada produk olahan sosis.

Pandan duri (*Pandanus tectorius* Parkinson) merupakan salah satu tumbuhan pesisir yang dapat tumbuh pada rentang ketinggian antara 0–610 mdpl di seluruh pantai dan pulau di kawasan Asia Selatan dan Timur sampai ke Polinesia (Aprilla *et al.*, 2021). Berdasarkan pengetahuan masyarakat di sekitar Pantai Arga Permai bahwa daun pandan duri dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan anyaman tikar, keranjang, dan jenis anyaman lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari *et al.*, (2026) yang menyatakan bahwa daun pandan duri dimanfaatkan sebagai bahan pembuat anyaman seperti tikar pandan, perlengkapan rumah tangga, serta tas karena serat daunnya yang kuat, lentur, dan tidak mudah sobek. Katang-katang (*Ipomoea pes-caprae* L.) merupakan tanaman merambat yang tumbuh dominan di wilayah pesisir tropis dan subtropis, termasuk di Indonesia. Masyarakat sekitar Pantai Arga Permai mengatakan bahwa daun katang-katang bermanfaat sebagai obat luka luar, gatal-gatal, dan gangguan kulit. Pengolahannya cukup sederhana dengan mencuci bersih daun katang yang segar, lalu ditumbuk dan aplikasikan di bagian kulit. Penelitian oleh Setiawati *et al.*, (2025) menyatakan bahwa daun katang bermanfaat dalam mengobati infeksi pada luka, meredakan nyeri dan sebagai antioksidan. Selain itu, daun katang-katang juga bermanfaat dalam mengobati para penduduk atau wisatawan yang tersengat ubur-ubur dan bulu babi ketika bermain di pantai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa terdapat 11 jenis tumbuhan yang ditemukan di sekitar kawasan Pantai Arga Permai meliputi *Casuarina equisetifolia* L., *Cocos nucifera* L., *Hibiscus tiliaceus* L., *Calophyllum inophyllum* L., *Rhizophora apiculata* Blume, *Pongamia pinnata* (L.) Pierre, *Mangifera odorata* Griff., *Dodonaea viscosa* Jacq., *Malastoma malabathricum* L., *Pandanus tectorius* Parkinson, dan *Ipomoea pes-caprae* L. Masyarakat pesisir memanfaatkan berbagai tumbuhan pesisir Pantai Arga Permai mulai dari akar sampai buahnya dengan bentuk pemanfaatan yang beragam seperti obat tradisional, pangan, kayu bakar, bahan bangunan, industri, dan kerajinan. Untuk cara pengolahannya pun beragam yakni ditumbuk, dimakan langsung, dimasak, diminum, dipotong, dibakar, dianyam, dll. Nilai persentase pemanfaatan tertinggi pada jenis tumbuhan *Cocos nucifera* L.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Kepala Nagari serta masyarakat di kawasan Pantai Arga, Gasan Gadang, Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin, bantuan, serta informasi yang sangat membantu selama proses penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Sunarti, S., Yuyun, Y., Abubakar, A., Tahir, I., Astutiwati, A., Rina, R., Ismail, F., Najamuddin, N. (2025). *Dinamika Pesisir dan Laut*. Ternate: PT. Kamiya Jaya Aquatic.
- Alisani, M., Lette, L. I., & Koroy, S. (2022). Karakteristik Morfologi Pohon Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*). *JBES: Journal Of Biology Education and Science*, 2(2), 69-75.
- Aminah, A., Siregar, I. Z., & Suryani, A. (2017). Kandungan Minyak Malapari (*Pongamia pinnata* (L.) Pierre) dari Pulau Jawa Sebagai Sumber Bahan Baku Biodiesel. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 35(4), 255-262.
- Amir, F., Burhanuddin, B., & Indrayani, Y. (2019). Potensi Nyamplung (*Calophyllum Inophyllum*) Di Pesisir

- Pantai Tambak Rawang Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(4), 1571-1580.
- Aprilla, N., Viora, D., Syafriani, S., & Afiah, A. (2021). Olahan Daun Pandan Duri (*Pandanus tectorius*) Menjadi Tikar di Kabupaten Kampar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2693-2700.
- Astuti, D. W., & Hervidea, R. (2023). Uji Perbandingan Efektifitas Daun Senduduk (*Melastoma Malabathrium* L) dengan Betadin terhadap Waktu Penyembuhan Luka Sayat pada Tikus Putih. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 201-206.
- Asyiawati, Y., & Akliyah, L. S. (2014). Identifikasi Dampak Perubahan Fungsi Ekosistem Pesisir Terhadap Lingkungan di Wilayah Pesisir Kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(1), 1-13.
- Bangajavalli, S. (2023). Pharmacognostical and Phytochemical Studies of *Dodonaea viscosa* (L). Jacq (Sapindaceae). *International Research Journal of Plant Science*, 14(2), 1-10.
- Dewanti, T. T., Harsen, F., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., Humaedi, S., Taftazani, B. M., & Santoso, M. B. (2023). Jaga Pesisir KIta: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Pangempang, Kecamatan Muara Badak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43-52.
- Fadhillah, M. A., Irianti, R., & Mahrudin, M. (2023). Etnobotani Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*) di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5(1), 89-104.
- Fauzana, N., Pertiwi, A. A., & Ilmiyah, N. (2021). Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, 1(1), 45-56.
- Hamzah, N., Fahidu, W. O. H., & Kabe, A. (2023). Potensi Daun Waru (*Hibiscus tiliaceus*) Sebagai Tumbuhan Obat di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Gantara Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kehutanan Indonesia*, 4(2), 206-214.
- Hidayat, M., Taher, T., & Murniati, N. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Adat Kesultanan Ternate di Kelurahan Foramadiahi Sebagai Pengembang Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7(2), 250-259.
- Karimah, K. (2017). Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(2), 51-58.
- Lestari, L. P. (2024). Penggunaan Tanaman Nyamplung *Calophyllum Inophyllum* Sebagai Sumber Bahan Baku Energi Terbaharukan dengan Katalis KOH. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(1), 115-122.
- Majid, I., Muhdar, M. H. I. A., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Konservasi Hutan Mangrove di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi dengan Kurikulum Sekolah. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 488-496.
- Melayu, M. A., Latifa, A., & Syamsurizal, S. (2025). Keanekaragaman Jenis Mangrove Di Kawasan Pesisir Pantai Pasir Putih Padang. *Jurnal Silva Tropika*, 9(1), 97-107.
- Nurainy, F., Susilawati, S., & Meindari, L. (2019). Karakteristik Kimia Dan Sensori Permen Jelly Temu Mangga (*Curcuma mangga* Val.) pada Berbagai Proporsi Penambahan Sari Buah Mangga Kuweni (*Mangifera Odorata* Griff). In *prosiding seminar dan lokakarya nasional forum komunikasi perguruan tinggi pertanian indonesia (FKPTPI)*.
- Prakoso, A., Setiado, H., & Putri, L. A. P. (2019). Identifikasi Karakter Morfologis dan Hubungan Kekerabatan Beberapa Genotipe Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Agroekoteknologi*, 7(2), 361-367.
- Putra, H. N., Kamal, E., & Damanhuri, H. (2023). Komposisi Vegetasi Mangrove di Desa Apar, Kota Pariaman. *AQUACOASTMARINE: Journal of Aquatic and Fisheries Sciences*, 2(2), 99-105.
- Rahayu, F., Azwin, A., Ikhsani, H., & Sadjati, E. (2026). Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Bakau Minyak (*Rhizophora apiculata* Bl.). *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin*, 6(1), 12-22.

- Rosyada, A., Anwari, M. S., & Muflihati, M. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Oleh Masyarakat Desa Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 62-70.
- Rukmana, R., Mukhtar, M., & Zulkarnain, Z. (2021). Kajian etnobotani untuk menggali potensi tanaman obat. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 232-236.
- Ryandita, F. R., Hernawati, D., & Putra, R. R. (2020). Indigenous Poeple Kampung Kuta Kabupaten Ciamis: Kajian Etnobotani Pemanfaatan Kelapa (*Cocos nucifera* L.). *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 7(2), 54-59.
- Saputri, R., & Muchtar, H. (2019). Peran Pokmaswas Laskar Pemuda Peduli Lingkungan dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Pantai di Ampiang Parak Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 2(4), 324-335.
- Sari, L. N., Nurfadilah, N., Denero, B. Z., Rahmah, A. A., Sulistya, R. E. S., & Fitriana, D. E. N. (2026). Pemanfaatan Tanaman Pandan tectorius pada Aspek Ekonomi Kreatif: Studi Etnobotani pada UMKM di Pandeglang, Banten. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 6 (1), 370-385.
- Setiawati, A., Ensu, E., Said, M., Yeyen, Y., & Leto, K. T. (2025). Skrining Fitokimia Daun Katang – Katang (*Ipomoea Pescaprae* L.). *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengelatan Alam*, 3(1), 73-81.
- Solechah, I. H., Hayati, A., & Zayadi, H. (2021). Studi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu. *Sciscitatio*, 2(2), 90-97.
- Suharyanto, S., Nuraini, H., Suryati, T., Arief, I. I., & Sajuthi, D. (2019). Potensi Ekstrak Daun Senduduk (*Melastoma malabathricum* L.) sebagai Food Additive pada Sosis Daging Sapi. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8(1), 1-12.
- Wisanti, W., Indah, N. K., & Putri, E. K. (2021). Pengetahuan Lokal Penduduk Sumenep Tentang Cemara Udang (*Casuarina equisetifolia* L.). *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 9(1), 1-9.